

**PERAN ISTRI SEBAGAI PENCARI NAFKAH UTAMA
PERSPEKTIF TAFSIR MARAH LABID**



Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas dan Melengkapi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)
Dalam Ilmu Ushuluddin

Oleh

MUHAMMAD BUKHORI

NPM. 1231030132

Jurusan: Tafsir Hadits

**FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
1438 H / 2017 M**

**PERAN ISTRI SEBAGAI PENCARI NAFKAH UTAMA
PERSPEKTIF TAFSIR MARAH LABID**

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas dan Melengkapi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)
Dalam Ilmu Ushuluddin

Oleh

MUHAMMAD BUKHORI

NPM. 1231030132

Jurusan: Tafsir Hadits

Pembimbing I : H. Muhammad Tauhid, Lc, MA.

Pembimbing II : Dr. Abdul Malik Ghazali, Lc, MA

**FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
1438 H / 2017 M**

ABSTRAK

Oleh :

Muhammad Bukhori

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui konsep nafkah dalam tafsir Marah Labid. (2) Mengetahui hak dan kewajiban suami dan istri dalam Tafsir Marah Labid. (3) Mengetahui Peran istri yang menjadi pencari nafkah Utama dalam tafsir Marah Labid.

Dalam kehidupan berumah tangga sudah seharusnya dan menjadi sebuah kewajiban bagi seorang suami untuk bertanggung jawab kepada keluarganya, suami juga mempunyai peran yang sangat dominan demi kesejahteraan dan kelangsungan hidup bersama. Salah satu peran suami yang berpengaruh dan sangat vital demi terjaganya keutuhan sebuah keluarga adalah ia harus mampu memenuhi segala kebutuhan yang dibutuhkan oleh keluarga, baik kebutuhan lahiriyah ataupun batiniyah.

Oleh sebab itu, suami harus berusaha semampunya untuk dapat memenuhi segala kebutuhan yang diperlukan dalam keluarga. Al-Qur'an maupun as-Sunnah sudah memberikan gambaran yang sangat jelas, bahwa seorang laki-laki dikaruniai kelebihan oleh Allah SWT berupa tanggung jawab besar yaitu sebagai seorang pemimpin dalam rumah tangga. Fenomena sosial yang terjadi dalam kehidupan sangatlah banyak. Dalam hal ini, penulis melihat dan mengamati bahwasanya banyak keluarga di zaman sekarang ini yang sebagian besar istrinya berperan sebagai tulang punggung ekonomi keluarga, sementara kegiatan para suami sehari-hari bertugas mencari tambahan dan menjaga anak-anaknya.

Dalam penelitian ini pendapat yang menjadikan pegangan penulis adalah pendapat yang mengatakan bahwa fungsi dari istri bekerja bukan untuk kesetaraan ekonomi akan tetapi lebih didasarkan kearah vitalisasi keluarga sakinah karena tanggung jawab nafkah tetap diemban oleh suami dan fungsi istri adalah sebagai pelengkap . Adapun kesimpulan dari hasil analisis yang penyusun lakukan adalah pada dasarnya istri bekerja itu hukumnya boleh, akan tetapi untuk permasalahan yang ada di dalam buku Tafsir Marah Labid penyusun berpendapat lain, karena berdasarkan kaidah fiqhiyah yang mengatakan “*meninggalkan kemaslahatan lebih di utamakan dari pada mendatangkan kemaslahatan*”, Sesuai dengan penelitian penyusun bahwasanya dengan bekerja menimbulkan madarat diantaranya adalah ketidakjelasan kedudukan suami istri, ketimpangan peran, hak seksualitas suami istri tidak dapat terpenuhi dengan baik, anak kurang diperhatikan. Maka dengan demikian sesuai dengan kaidah tersebut istri lebih utama dirumah, sedangkan yang keluar untuk mencari nafkah di bebankan kepada suami, sehingga tujuan dari pernikahan dapat terwujud yaitu membina keluarga yang *Sakinah, Mawwadah dan Rahmah*.

Kata kunci: Istri, Nafkah, Rumah Tangga, Hukum Islam “Tafsir Marah Labid”.